

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pelaksanaan tradisi ziarah kubur di Desa Rimbo Janduang, Kabupaten Pasaman Barat, merupakan contoh yang harmonis antara adat dan syariat islam ditandai dengan mengabungkan bacaan Al-Quran serta ritual tambahan yang menjadi bagian dari tradisi turun-temurun.

1. Keterlibatan berbagai unsur kekerabatan, seperti mamak, perempuan, generasi muda, serta anggota keluarga perantau, menunjukkan bahwa persiapan ziarah kubur dijalankan melalui pembagian peran yang saling melengkapi. Mamak berperan sebagai pengoordinasi dan pengambil keputusan, perempuan bertanggung jawab dalam aspek logistik dan perlengkapan, sementara generasi muda dilibatkan sebagai bagian dari proses pewarisan nilai adat dan kekerabatan. Pola keterlibatan ini mencerminkan keseimbangan peran serta prinsip kebersamaan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.
2. Pelaksanaan ziarah kubur juga mengandung makna sosial dan kultura yang mendalam. Kegiatan ini berfungsi sebagai media penguatan solidaritas keluarga, pelestarian nilai adat, serta pembentukan dan pemeliharaan identitas budaya Minangkabau. Meskipun pelaksanaan ziarah kubur mengalami penyesuaian akibat perubahan sosial dan modernisasi, esensi keterlibatan kekerabatan tetap dipertahankan sebagai unsur utama.

Dengan demikian, tradisi ziarah kubur dalam masyarakat Minangkabau dapat dipahami sebagai praktik yang dinamis dan berkelanjutan dalam menjaga hubungan kekerabatan, adat, dan nilai keagamaan.

## **5.2 Saran**

Sebagai seorang muslim yang baik kita tidak boleh mengikuti apa yang sudah menjadi tradisi atau kebiasaan di daerah kita tanpa mengetahui dasar dari ajaran islam. Jika tidak ada landasan kita jangan sekedar mengikuti saja, akan lebih baik ditinggalkan karena yang mempertanggung jawabkan amalan kita adalah kita sendiri bukan orang lain.

Penulis berharap agar penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk masyarakat desa rimbo janduang dalam pelaksanaan tradisi ini agar tidak bertentangan dengan syariat yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan hadis.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1972). "Adat dan Islam di Minangkabau". Jakarta: Pustaka Jaya.
- Agung, W., In, W., & Tempel, L. (2019). Topik the Grave Pilgrimage Tradition of Pangeran, 42(1), 11–20.
- Ahmad Khanif Rusdiansyah, Suhartono, & M. Ali Anwar. (2020). Pelaksanaan Program Ziarah Kubur Dalam Penguatan Sikap Spritual, Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebangsari Senggowar Gondang Nganjuk). *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 6(2), 141–158. <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v6i2.131>
- Al-Ayyubi, M. Z. (2020). Praktik Ziarah Kubur dan Perannya terhadap Hafalan Al-Quran di Makam KH. M. Munawwir Dongkelan, Panggungharjo, Bantul.
- Andre, M., & Siregar, S. (2020). Ziarah Kubur, Marpangir, Mangan Fajar: Tradisi Masyarakat Angkola dan Mandailing Menyambut Bulan Ramadhan dan Idul Fitri. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 1(1), 9–13. <https://doi.org/10.34007/warisan.v1i1.164>
- Arifin, S. (2020). Pola Perubahan Ziarah Makam sebagai Arena Sosial. *At Taqaddum*, 12(2), 135–154. <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6354>
- Aziz, A. (2018). Ziarah Kubur, Nilai Didaktis Dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 13(1), 33–61. <https://doi.org/10.21274/epis.2018.13.1.33-61>

Bangun Piaman.Com. (2025, Maret 17). Ziarah ke Makam pada Bulan Ramadhan di Minangkabau: Tradisi, Makna, dan Kearifan Lokal. Diakses dari <https://www.bangunpiaman.com/2025/03/ziarah-ke-makam-pada-bulan-ramadhan-di.html>

bidin A. (2017). Intaidi Bhasitie; Sistem Kekerabatan Patronase Dan Kohesi Sosial Masyarakat Muna. Вестник Росздравнадзора, 4(1), 9–15.

Dt. Maruhum, M. (2007). \*Kato nan Ampek: Adat Minangkabau\*. Padang: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Fitroturohmawati, F., Faridah, & Ifa Nurhayati. Islam dan Tradisi Ziarah Kubur Perspektif Para Peziarah Muslim Jawa. Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, Vol.1 No.3, 2025.

Hanggraito, A. A., Sumarwan, U., Iman, G., Andersson, T. D., Mossberg, L., Therkelsen, A., ... Weisskopf, M. G. (2021). Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan. JSHP : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 1(1), 282. Diambil dari <http://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/385%0Ahttp://jurnalstpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/134/80%0Ahttps://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAAAJ&hl=en%0Ahttp://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidi>

Hidayat, A. T., Rosadi, A., & Antony, I. (2022). Simbol Budaya dan Agama dalam Tradisi Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin. Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam, 18(1), 109–128. Diambil dari

<https://scholar.archive.org/work/y2lt5q6wrrdsjizzjt4xfk2jge/access/wayback/https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/download/7640/9959>

Identitas, N., Kristen, O., Dalam, J., Di, P., Tradisi, S., & Kubur, Z. (2016).

Humanika, Vol. 16, Nomor 1, September 2016, 16(September).

Jamaluddin. (2014). Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan.

Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya, 11(2), 251–269.

Juwita, R., Firman, F., Rusdinal, R., Aliman, M., & Malang, U. N. (2020). 4 1,2,3, 3(1), 1–8.

Kuswarno, E. (2006). Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi

Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis. MediaTor: Jurnal Komunikasi, 07(1), 47–58. Diambil dari

<https://www.academia.edu/download/56034927/1218-2469-1-PB.pdf>

MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 5(1), 1–16.

<https://doi.org/10.24090/maghza.v5i1.3774>

Maunah, B. (2015). Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Konflik. Cendekia:

Journal of Education and Teaching, 9(1), 71.

<https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.53>

Mazhab dan Hukum, 2025. Tradisi Ziarah Kubur di Pulau Pajenekang Kabupaten

Pangkep Perspektif Islam. Comparativa: Jurnal Ilmiah Perbandingan.

- Meiyenti, S., & . S. (2014). Perubahan Istilah Kekerabatan Dan Hubungannya Dengan Sistem Kekerabatan Pada Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 57.  
<https://doi.org/10.25077/jantro.v16i1.13>
- Mirdad, J., Helmina, H., & Admizal, I. (2022). Tradisi Ziarah Kubur: Motif Dan Aktivitas Penziarah Di Makam Yang Dikeramatkan. *Khazanah*, 12(1), 65-80. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v12i1.643>
- Mirta Irmasari. (2013). Makna Ritual Ziarah Kubur Angku Keramat Junjung Sirih Oleh masyarakat Nagari Paninggahan. *Jurnal Sosiologi dan Antropologi*, 01(1).
- Natalia, S., Wijaya, M. C., Nadima, G., Evan, G. L., & Putri, L. (2023). Sistem Kekerabatan Dalam Hukum Adat Di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 3148–3156.
- Navis, A. A. (1984). *\*Minangkabau: Revolusi dan Perubahan\**. Jakarta: Sinar Harapan.
- Nyinyiak mamak, wawancara 30 Januari 2026
- Pramudito T., & Kanita K.N. Pemaknaan Tradisi Ziarah Makam Wali Sunan Pandanaran. *SOSEBI*, 2024
- Putri, wawancara, 30 Januari 2026

- Rafiqah, L. (2018). Pendekatan Struktural Fungsional terhadap Hukum Islam di Indonesia. *Al-Himayah*, 2(2), 212.
- Rakhmat, J. (2015). "Ziarah Kubur dalam Budaya Minangkabau: Antara Adat dan Syariat. *"Jurnal Antropologi Indonesia"*, 36(1), 78-92.
- Safitri, Z. (2017). Persepsi masyarakat terhadap praktik ziarah kubur pada makam ulama di samalanga. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Darussalam-Banda Aceh, 1–117.
- Saleh, N. A. (2019). Jejak Tuanta Salamaka Dan Tradisi Ziarah Kubur Sebagai Bentuk Budaya Spritual. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(2), 257-275. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i2.142>
- Setiawan, B. (2016). Tradisi Ziarah Kubur : Agama Sebagai Konstruksi Sosial Pada Masyarakat di Bawean, Kabupaten Gresik. *BioKultur*, V(2), 247–261.
- Sri Annisa, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477. Diambil dari <https://jinnovative.org/index.php/Innovative%0Aanalisis>
- Zulfitriyani, N., Nuruddin, & Rafli, Z. (2022). Kinship in the novel limpapeh as a post-reformation Minangkabau local color literature. *Kembara: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 458–471.